

**ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN KOPERASI PONDOK
PESANTREN MODERN AL-AZHAR GRESIK SEBAGAI UNIT BISNIS
DALAM UPAYA PENGEMBANGAN *FINANCIAL***

Dari keseluruhan data yang telah disajikan oleh peneliti disebutkan bahwa strategi manajemen Koperasi PPM Al-Azhar Gresik didasarkan untuk memberikan bantuan dan manfaat bagi kemajuan Pondok Pesantren serta membantu masyarakat sekitar Pondok Pesantren agar mereka dapat mudah mendapatkan wadah sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan ekonominya.

Dalam hal ini akan diuraikan bagaimana analisis strategi manajemen Koperasi PPM Al-azhar Gresik yang digunakan untuk membuat konsep strategi manajemen Koperasi PPM Al-Azhar Gresik. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut :

Dalam analisis ini koperasi berusaha untuk melihat kondisi masyarakat disekitarnya dan masyarakat dalam lingkungan Pondok

Pesantren, karena kondisi masyarakat tersebut akan menunjukkan adanya berbagai kebutuhan, keinginan, atau selera serta berbagai daya beli yang berbeda antara individu-individu yang ada dalam masyarakat. Dari kebutuhan masyarakat inilah akan timbul permintaan yang biasanya diutarakan oleh anggota koperasi atau masyarakat langsung kepada pihak koperasi untuk menyediakan berbagai macam produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang disesuaikan dengan mayoritas daya beli masyarakat.

b) Analisis sarana atau sumber daya yang dimiliki koperasi

Analisis ini adalah upaya koperasi untuk mengenali dan memahami potensi yang dimiliki koperasi diantaranya adalah keuangan (modal), sumber daya manusianya, sumber daya kapital yang berbentuk barang, dan lainnya. Selain itu analisis yang dilakukan oleh koperasi ini adalah untuk memperoleh gambaran atas kekuatan yang dimiliki, serta kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang dimiliki koperasi dan lainnya, sehingga pada hasil final dari analisis ini koperasi sudah bisa memiliki peta kekuatan dan kelemahan koperasi yang berguna pada pembuatan strategi manajemen.

c) Identifikasi adanya ketidakseimbangan

Dalam langkah identifikasi ketidakseimbangan ini adalah upaya koperasi untuk melihat apakah ada keseimbangan antara sarana yang dimiliki koperasi dengan kondisi lingkungan yang ada. Yang dimaksud keseimbangan di sini adalah koperasi mempunyai sarana yang bisa dimanfaatkan sepenuhnya dalam usaha pemenuhan kebutuhan para santri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Jika sarana yang dimiliki tidak seimbang dengan permintaan maka koperasi akan mengusahakan dengan cara mencari kerjasama dan memanfaatkan peluang yang berupa tawaran dari pihak luar.

d) Menyusun rencana strategis untuk menyeimbangkan

Setelah ketiga langkah sudah dilakukan hal yang dilakukan setelahnya adalah merupakan usaha koperasi mencari alternatif-alternatif yang bisa sebagai cara untuk menyeimbangkan antara saran yang dimiliki oleh koperasi dengan lingkungan koperasi. Apakah harus meningkatkan kemampuan dan keterampilan para anggota koperasi, bisa juga menambah atau membuat fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, bisa juga mengadakan kerjasama dengan pihak luar yang belum atau yang sudah pernah menawarkan kerjasama. Dari alternatif-alternatif itu kita pilih mana yang paling cocok untuk dilakukan yang

sesuai dengan kondisi yang ada dan sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan koperasi.

e) Analisis strategi manajemen yang digunakan dengan teori

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti baik berupa dokumen, wawancara dan penelitian lapangan, peneliti menemukan aplikasi antara strategi manajemen yang telah dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren Modern Al-azhar Gresik dari awal analisis sampai dengan penyusunan rencana. Maka peneliti menganalisis bahwa strategi manajemen yang sudah dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik merupakan sebuah strategi pengelolaan yang dilakukan dengan melakukan pendekatan pada lingkungan internal dan eksternal koperasi.

Dari langkah yang dilakukan oleh koperasi bermula ketahap analisis lingkungan sampai dengan penyusunan rencana strategi yang didasarkan pada masalah dan kondisi yang sangat penting dari koperasi untuk diselesaikan atau diubah demi perkembangan dan kemajuan bukan dari koperasi saja tetapi juga untuk Pondok Pesantren dan lingkungan sekitar adalah merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan keseimbangan antara sarana yang dimiliki dengan kondisi lingkungan dan mencapai keuntungan yang bermanfaat.

M. Irfan (2009 : 14) menyatakan bahwa menumbuhkan jiwa kedermawanan dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan melakukan shodaqoh. Shodaqoh merupakan amal perbuatan yang sangat mulia jika dilakukan dengan ikhlas, dan imbalan bagi ahli shodaqoh tidak lain adalah menghantarkan kebahagiaan dunia akhirat, serta Allah akan melindungi dan mengasihi orang-orang tersebut.

Hasil wawancara dari seorang anggota Koperasi PPM Al-Azhar Gresik menyatakan bahwa “bershodaqoh dapat memberikan dampak positif bagi dirinya, disamping dapat membersihkan harta, ia merasakan adanya ketenangan hati dan jiwa yang dirasakannya dan juga merasakan dimudahkan dalam setiap usahanya”.⁷⁵

Shodaqoh juga dapat membersihkan harta sehingga menjadi lebih berkah dan subur. Arti dari berkah dan subur yaitu terdapat manfaat bagi kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat, oleh karena itu dengan adanya Koperasi Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik bisa memudahkan dan menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap shodaqoh serta dapat meningkatkan pengembangan *financial* anggota dan Koperasi Pesantren itu sendiri.

⁷⁵ Abdulloh Karim Al Hakim ,Anggota Dewan Pertimbangan Koperasi, *Wawancara*, Menganti Gresik, 19 Juni 2016

Perkembangan Koperasi Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik bukan saja dibarengi dengan modal yang banyak atau tenaga kerja yang terampil, tetapi juga harus dibarengi dengan niat yang sungguh-sungguh, dengan niat yang sungguh-sungguh itulah sehingga hasil dari pendapatan koperasi bisa mengembangkan *financial* Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik. Mengembangkan sebuah koperasi yang tidak dengan sungguh-sungguh maka sebaliknya usahanya akan gagal. Cara lain yang dilakukan untuk pengembangan Koperasi Pesantren dengan baik adalah dengan pengetahuan meningkatkan keahlian kepada anggota koperasi seperti pelatihan *workshop* tentang pengembangan usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih kepada anggota koperasi terhadap pengembangan *financial* yang baik.

Untuk hasil yang efektif dari rencana yang sudah ditetapkan diperlukan sebuah acuan dalam pelaksanaan. Acuan yang ada bukan hanya sekedar berupa sebuah kegiatan yang bersifat konkrit, akan tetapi acuan yang dipakai disini adalah merupakan sebuah langkah yang bersifat antisipatif, meminimalisir masalah yang akan terjadi, guna untuk membantu pelaksanaan rencana yang dilaksanakan. Adapun acuan-acuan pelaksanaan strategi manajemen Koperasi PPM Al-Azhar Gresik adalah:

- a. Adanya rumusan fungsi dan tugas yang jelas dari perangkat Koperasi PPM Al-Azhar Gresik.

Berawal dari masalah ketidakjelasan fungsi dan pembagian kerja yang menyebabkan kinerja koperasi tidak efektif rumusan fungsi dan tugas ini dibuat. Pelimpahan tugas yang biasanya dilakukan oleh beberapa pengurus yang aktif saja membuat masalah baru yaitu menumpuknya agenda-agenda yang belum bisa dilakukan dan kelalaian kinerja.

Rumusan fungsi dan tugas dibuat sebagai acuan pelaksanaan rencana karena dengan hal ini rasa tanggung jawab koperasi bisa tumbuh sehingga mereka bisa bekerja sesuai porsi peranan tugas dan tanggung jawab. Jadi dengan ini tidak ada lagi permasalahan pelimpahan tanggung jawab kepada beberapa orang saja tetapi seperti mesin semua anggota bekerja sesuai dengan tugas dan fungsi mereka masing-masing.

Setelah ini berjalan dengan efektif, maka pelaksanaan strategi manajemen dalam upaya pengembangan *financial* pesantren akan bisa berjalan dengan lancar dan efektif.

- b. Adanya pola hubungan antara perangkat Koperasi PPM Al-Azhar Gresik untuk memperlancar informasi dan komunikasi secara cepat dan tepat.

Selama ini sistem yang berjalan adalah semua informasi yang masuk jarang di sosialisasikan kepada anggota dan juga kadang informasi

yang ada di sosialisasikan tetapi tidak efektif. Ini disebabkan karena kesadaran akan rasa memiliki yang belum maksimal. Dan tidak maksimalnya pertemuan yang dilakukan tiap bulan karena masih banyaknya anggota yang absen hampir tiap pertemuan sehingga menimbulkan ketidaktahuan para anggota yang selama ini tidak aktif tentang program atau kebijakan baru yang harus dilakukan dan dilaksanakan.

Oleh karena itu, dari permasalahan ini diperlukan pola baru untuk meningkatkan dan memperlancar proses transfer informasi atau sosialisasinya serta menciptakan keefektifan dalam komunikasi, diharapkan dapat rasa memiliki oleh anggota koperasi sehingga mereka merasa dianggap dan akan merasakan program kebijakan yang baru dengan senang hati. Jadi program-program yang ada sebagai strategi manajemen bisa berjalan dengan lancar dan efektif.

- c. Merangsang proyek percontohan dan memperhatikan kreatifitas dan kondisi aktif daerah.

Hal ini sebuah upaya untuk menumbuhkan daya kreatifitas yang didasarkan atas realitas atau kondisi sekitar pada diri setiap anggota koperasi. Dalam upaya ini koperasi kadang membuat percontohan

misalkan *workshop* atau pendirian usaha baru demi memacu motivasi para anggota untuk selalu berkreasi dengan ide-ide baru.

Adapun hubungannya dengan pelaksanaan strategi manajemen Koperasi Pesantren adalah sangat berhubungan sekali. Karena dengan kreatifitas yang dimiliki oleh anggota koperasi akan membantu sekali dalam melahirkan langkah-langkah yang bervariasi dalam upaya pengembangan *financial* pesantren. Dan dengan daya kreatifitas yang dimiliki akan melahirkan ide-ide baru yang berguna untuk perkembangan ataupun kemajuan usaha yang dimiliki koperasi.

d. Adanya sistem monitoring dan evaluasi secara dinamis dan partisipatif

Berawal dari menumpuknya masalah yang tidak pernah diselesaikan, akhirnya menyebabkan masalah tersebut menjadi faktor-faktor penghambat dalam setiap pelaksanaan program kerja. Ini disebabkan karena jarang nya proses evaluasi yang dilakukan oleh semua anggota koperasi setiap selesai melakukan kegiatan atau setiap ada masalah yang muncul.

Selain itu bisa dilihat dari kebiasaan Koperasi Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Gresik yang melakukan proses evaluasi hanya pada saat pelaksanaan rutinitas agenda koperasi yaitu pada saat rapat bulanan

anggota. Dan itu biasanya hanya dilakukan oleh jajaran pengurus koperasi saja.

Dari latar belakang inilah adanya sistem monitoring dan evaluasi sangat diperlukan. Dengan sistem yang ada ini diharapkan menjadi kultur koperasi untuk melakukan monitoring dan evaluasi setiap habis melakukan kegiatan atau setiap ada masalah yang timbul. Dan dengan sistem ini diharapkan bisa menimbulkan rasa kepedulian oleh semua anggota koperasi terhadap masalah-masalah yang ada sehingga mereka mengerti dan menemukan ide untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada, sehingga strategi manajemen dalam upaya pengembangan *financial* pesantren bisa terwujud dan terlaksana dengan baik.